

**EVALUASI PENGELOLAAN OBAT PENANGGULANGAN COVID-19
DI INSTALASI FARMASI DINAS KESEHATAN PROVINSI
KALIMANTAN TENGAH TAHUN 2020**



Diajukan oleh:

Rizma Noor Maulida

23175360A

**FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA**

2021

**EVALUASI PENGELOLAAN OBAT PENANGGULANGAN COVID-19
DI INSTALASI FARMASI DINAS KESEHATAN PROVINSI
KALIMANTAN TENGAH TAHUN 2020**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai

derajat Sarjana Farmasi (S.Farm.)

Program Studi S1 Farmasi pada Fakultas Farmasi

Universitas Setia Budi

Diajukan oleh:

Rizma Noor Maulida

23175360A

**FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA**

2021

PENGESAHAN SKRIPSI

Berjudul :

EVALUASI PENGELOLAAN OBAT PENANGGULANGAN COVID-19 DI INSTALASI FARMASI DINAS KESEHATAN PROVINSI KALIMANTAN TENGAH TAHUN 2020

Diajukan oleh:

Rizma Noor Maulida

23175360A

Dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Skripsi

Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi

Pada Tanggal :

Mengetahui,

Fakultas Farmasi

Universitas Setia Budi

Dekan,



Prof. Dr. RA Oetari.,SU.,MM.,M.Sc.,Apt

Pembimbing,



Dr. apt. Jason Merari P, S.Si., MM., M.Si

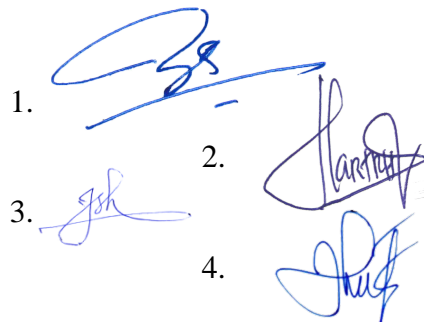
Pembimbing Pendamping,



Lukito Mindi Cahyo, S.KG., M.PH

Penguji :

1. Dr. apt. Samuel Budi Harsono, S.Farm., M.Si.
2. apt. Inaratul Rizkhy Hanifah, M.Sc.
3. apt. Jamilah Sarimanah, M.Si.
4. Dr. apt. Jason Merari P, S.Si., MM., M.Si



- 1.
- 2.
- 3.
- 4.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas karunia dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang digunakan untuk memenuhi syarat mencapai derajat Sarjana Farmasi (S.Farm.). Walaupun jauh dari kata sempurna, namun saya bangga telah mencapai pada titik ini, yang akhirnya skripsi ini bisa selesai di waktu yang tepat.

Skripsi atau Tugas akhir ini saya persembahkan untuk :


1. Kedua orang tua serta kakak dan adik yang selalu memberikan doa, semangat, motivasi, nasihat yang tidak pernah henti sampai saat ini.
2. Dosen Pembimbing Bapak Jason dan Bapak Lukito yang telah membimbing serta memberikan masukan dan saran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Teman-teman Teori 5 angkatan 2017 Universitas Setia Budi Surakarta dan teman-teman Kelas Internasional Teknik Kimia Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2016 atas dukungan dan semangat selama ini untuk penulis.
4. Kepada diri saya sendiri yang tetap semangat dan bertekad serta tetap berjalan walaupun dengan langkah yang kecil dan pelan untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada segenap pihak yang tidak bisa disebutkan satu demi satu telah membantu penulisan.

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila skripsi ini merupakan jiplakan dari penulisan/karya ilmiah/skripsi orang lain, maka saya siap menerima sanksi, baik secara akademis maupun hukum.

Surakarta, 2021



Rizma Noor Maulida

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “EVALUASI PENGELOLAAN OBAT PENANGGULANGAN COVID-19 DI INSTALASI FARMASI DINAS KESEHATAN PROVINSI KALIMANTAN TENGAH TAHUN 2020”. Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat untuk mencapai derajat Sarjana Farmasi (S.Farm) kepada Fakultas Farmasi, Universitas Setia Budi Surakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan baik material maupun spiritual dari berbagai pihak, untuk itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ir. Djoni Tarigan, MBA selaku rektor Universitas Setia Budi Surakarta.
2. Ibu Prof. Dr. apt. R. A. Oetari, S.U., M.M., M.Sc., selaku Dekan Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi Surakarta.
3. Ibu Dr. apt. Wiwin Herdwiani, M.Sc., selaku Kepala Prodi S1 Farmasi Universitas Setia Budi Surakarta.
4. Ibu Dr. apt. Rina Herowati, M.Si., selaku pembimbing akademik atas segala bimbingan dan pengarahannya.
5. Bapak Dr. apt. Jason Merari P, S.Si., MM., M.Si selaku pembimbing utama, terima kasih banyak atas bimbingan yang telah diberikan dalam membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
6. Bapak Lukito Mindi Cahyo, S.KG., M.PH selaku pembimbing pendamping, terima kasih banyak atas bimbingan yang telah diberikan dalam membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
7. Segenap dosen pengajar dan staff Program Studi S1 Farmasi Universitas Setia Budi yang telah banyak memberikan ilmu dan pelajaran berharga.
8. Kepala Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan telah membantu selama penelitian dan pengambilan data.

9. Bapak dan Ibu karyawan/i Gudang Farmasi Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah yang telah membantu dalam penelitian ini.
10. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dalam penulisan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, kekurangan-kekurangan akan banyak ditemukan di sini karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis dalam dunia kefarmasian. Maka untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis meminta maaf atas segala kesalahan dalam penulisan dan penyajian. Segala saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan rasa syukur dan senang hati. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi pembaca.

Surakarta, 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
INTISARI.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Kegunaan Penelitian.....	4
E. Keaslian Penelitian	4
BAB II.....	7
TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. COVID-19	7
B. Pengobatan COVID-19	9
C. Pengelolaan Obat.....	13
1. Perencanaan (<i>Selection</i>).....	14
2. Pengadaan (<i>Procurement</i>)	14

3.	Distribusi (<i>Distribution</i>).....	14
4.	Penggunaan (<i>Use</i>).....	16
D.	Evaluasi	16
E.	Indikator	17
F.	Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah.....	18
G.	Landasan Teori	19
H.	Kerangka Konsep Penelitian	21
BAB III	22
METODE PENELITIAN	22
A.	Rancangan Penelitian	22
B.	Populasi dan Sampel	22
1.	Populasi.....	22
2.	Sampel.....	22
C.	Definisi Operasional Variabel	24
D.	Alat dan Bahan	25
1)	Alat.....	25
2)	Bahan.....	26
E.	Alur Penelitian.....	27
F.	Jalannya Penelitian	28
G.	Analisis Hasil	29
BAB IV	30
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
A.	Gambaran pengelolaan obat penanggulangan COVID-19 di Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah.....	30
a.	Tahap Perencanaan.....	32

b.	Tahap Pengadaan	33
c.	Tahap Penyimpanan	34
d.	Tahap Distribusi	34
B.	Pengelolaan obat terhadap indikator	35
a.	Tahap Perencanaan.....	35
b.	Tahap pengadaan.....	37
c.	Tahap penyimpanan	38
d.	Tahap distribusi.....	39
C.	Faktor yang menyebabkan ketidaksesuaian dan solusi	40
D.	Evaluasi Pengelolaan Obat.....	40
BAB V	43
KESIMPULAN DAN SARAN	43
A.	Kesimpulan.....	43
H.	Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN	47

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tata Laksana Pasien COVID-19 PDPI	9
Tabel 2. Jenis, sifat dan dosis obat Penanggulangan COVID-19	10
Tabel 3. Indikator pengelolaan obat.....	17
Tabel 4. Obat - obat penanggulangan COVID-19	31
Tabel 5. Data Ketepatan Perencanaan.....	36
Tabel 6. Ketersediaan Obat Sesuai Kebutuhan	37
Tabel 7. Kecocokan Jumlah Fisik dengan Kartu Stok	38
Tabel 8. Data stok mati	39
Tabel 9. Faktor yang menyebabkan ketidaksesuaian dan solusi	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Siklus Manajemen Obat	14
Gambar 2. Kerangka konsep penelitian	21
Gambar 3. Alur penelitian.....	27
Gambar 4. Skema Jalannya Penelitian	28
Gambar 5. Skema Distribusi	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Pengantar Izin Penelitian.....	48
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah	49
Lampiran 3. Lembar Persetujuan Responden 1	50
Lampiran 4. Lembar Persetujuan Responden 2	51
Lampiran 5. Lembar Persetujuan Responden 3	52
Lampiran 6. Lembar Persetujuan Responden 4	53
Lampiran 7. Lembar Persetujuan Responden 5	54
Lampiran 8. Lembar Persetujuan Responden 6	55
Lampiran 9. Lembar Pengumpulan Data	56
Lampiran 10. Lembar Persetujuan Mengikuti Penelitian (Informed Consent).....	57
Lampiran 11. Pedoman Wawancara	58
Lampiran 12. Verbatim Wawancara Responden 1	61
Lampiran 13. Verbatim Wawancara Responden 2	67
Lampiran 14. Verbatim Wawancara Responden 3	73
Lampiran 15. Verbatim Wawancara Responden 4	76
Lampiran 16. Verbatim Wawancara Responden 5	80
Lampiran 17. Verbatim Wawancara Responden 6	84
Lampiran 18. Data Persentase Ketepatan Perencanaan	88
Lampiran 19. Data Persentase Ketersediaan Obat Sesuai Kebutuhan	89
Lampiran 20. Data Persentase nilai obat kadaluarsa / rusak.....	91
Lampiran 21. Data Persentase kecocokan jumlah fisik dengan kartu stok	92
Lampiran 22. Data Persentase stok mati	94
Lampiran 23. Persentase penyimpangan jumlah obat yang didistribusikan	95

DAFTAR SINGKATAN

COVID-19	:	Coronavirus Disease 2019
BTT	:	Belanja Tidak Terduga
CDOB	:	Cara Distribusi Obat yang Baik
ESFT	:	Essential Supplies Forecasting Tool
FEFO	:	First Expired First Out
FIFO	:	First In First Out
LASA	:	Look Alike Sound Alike
PDPI	:	Perhimpunan Dokter Paru Indonesia
PKRT	:	Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga
SARS-CoV-2	:	Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2
SATGAS	:	Satuan Tugas
SBBK	:	Surat Bukti Barang Keluar
SDM	:	Sumber Daya Manusia
SK	:	Surat Keputusan
WHO	:	World Health Organization

INTISARI

MAULIDA, R. N., 2020, EVALUASI PENGELOLAAN OBAT PENANGGULANGAN COVID-19 DI INSTALASI FARMASI DINAS KESEHATAN PROVINSI KALIMANTAN TENGAH TAHUN 2020, PROPOSAL SKRIPSI, FAKULTAS FARMASI, UNIVERSITAS SETIA BUDI, SURAKARTA.

COVID-19 atau Coronavirus Disease 2019 merupakan penyakit yang disebabkan oleh *SARS-Cov-2* telah mewabah di dunia dan ditetapkan sebagai pandemi oleh WHO. Dalam memenuhi kebutuhan obat penanggulangan COVID-19, peranan Instalasi Farmasi sangat vital untuk menunjang pelayan kesehatan dan kesiapsiagaan selama pandemi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi tahapan pengelolaan obat pada obat penanggulangan COVID-19 di Kalimantan Tengah, mengetahui ada tidaknya permasalahan, mengetahui titik kelemahan pelaksanaan agar dapat dilakukan perbaikan untuk meningkatkan mutu pelayanan.

Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif dengan melakukan wawancara dan penelusuran dokumen secara retrospektif. Dilakukan evaluasi menggunakan indikator pada tahap perencanaan adalah persentase ketepatan perencanaan, pada tahap pengadaan yaitu persentase ketersediaan obat sesuai kebutuhan, pada tahap penyimpanan berupa persentase obat kadaluarsa dan rusak, sistem penyimpanan, dan pada tahap distribusi berupa persentase kecocokan jumlah fisik dengan kartu, persentase stok mati, dan persentase penyimpangan jumlah obat yang didistribusikan. Data pengelolaan obat dikumpulkan secara retrospektif lalu dievaluasi dan dibandingkan dengan standar Kemenkes (2010) dan Pudjaningsih (1996).

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan pada pengelolaan obat pada tahap perencanaan yang menggunakan metode ESFT. Sistem pengelolaan obat telah sesuai standar selain ketepatan perencanaan, stok mati dan kecocokan jumlah fisik dengan kartu stok. Faktor yang menyebabkan ketidaksesuaian yaitu kurangnya SDM, kurangnya komunikasi dan ketelitian petugas.

Keyword : Pengelolaan obat, Instalasi Farmasi, Obat penanggulangan COVID-19

ABSTRACT

MAULIDA, R. N., 2020, EVALUASI PENGELOLAAN OBAT PENANGGULANGAN COVID-19 DI INSTALASI FARMASI DINAS KESEHATAN PROVINSI KALIMANTAN TENGAH TAHUN 2020, PROPOSAL SKRIPSI, FAKULTAS FARMASI, UNIVERSITAS SETIA BUDI, SURAKARTA.

COVID-19 or Coronavirus Disease 2019 is a disease caused by SARS-Cov-2 that has spread in the world and is designated as a pandemic by WHO. To fulfill the need for drugs to countermeasures COVID-19, the role of the Pharmacy Installation is very vital to support health care and preparedness during a pandemic. The purpose of this research is to evaluate the stages of drug management in the COVID-19 countermeasures in Central Kalimantan, to find out whether there are problems, to know the weak points of implementation so that improvements can be made to improve service quality.

This research was done qualitatively and quantitatively by held interviews and retrospectively tracing documents. Evaluation using indicators at the planning stage, namely the percentage of planning accuracy, at the procurement stage, namely the percentage of drug availability as needed, at the storage stage in the form of the percentage of expired and damaged drugs, the storage system, and at the distribution stage in the form of the percentage of physical quantity matched with the card, the percentage of dead stock, and the percentage deviation of drug distribution. Drug management data were collected retrospectively and then evaluated and compared with the standards of the Ministry of Health (2010) and Pudjaningsih (1996).

The results showed that there were differences in drug management at the planning stage using the ESFT method. The drug management system is in accordance with the standards in addition to the accuracy of planning, dead stock and compatibility of physical quantities with stock cards. The factors causing the mismatch were lack of human resources, lack of communication and accuracy of officers.

Keyword : Drug management, Pharmacy Department, COVID-19 countermeasures drug

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona termasuk pada kategori zoonosis atau dapat ditularkan antara hewan dan manusia (Ditjen P2P Kemenkes RI 2020).

Menurut *Weekly Operation Update on COVID-19* yang dikeluarkan WHO secara berkala tiap minggu, data jumlah kasus COVID-19 di dunia sampai dengan 6 November 2020 sebanyak 48.534.508 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 1.231.017 (WHO 2020). Sedangkan data sebaran kasus di Indonesia yang dikeluarkan Satuan Tugas Penanggulangan COVID-19 tertanggal 7 November 2020 sebanyak 433.836 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 14.540 (SATGAS COVID-19 2020).

Dengan terus bertambahnya jumlah kasus COVID-19, pemerintah berupaya dalam pelayanan kesehatan dengan melakukan pengelolaan obat dan perbekalan kesehatan secara terpadu. Menurut Afriadi (2005) manajemen pengelolaan sediaan farmasi di gudang meliputi perencanaan obat, pengadaan obat, penyimpanan obat dan pendistribusian obat. Tujuan dilakukannya pengelolaan obat yaitu sebagai penjamin kelangsungan ketersediaan dan keterjangkauan tenaga kefarmasian, mewujudkan sistem informasi manajemen dan melaksanakan pengendalian mutu pelayanan.

Dalam masa tanggap darurat pandemi COVID-19, peranan Instalasi Farmasi menjadi sangat vital untuk memenuhi kebutuhan alat dan obat untuk menunjang pelayanan kesehatan dan kesiapsiagaan selama pandemi. Oleh karena itu, Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah melakukan distribusi sebagai tugas pokok yang tercantum dalam Peraturan Gubernur Kalimantan Tengah nomor 31 tahun 2016 tentang pelaksanaan pendistribusian obat dan perbekalan kesehatan.

Masalah yang kini dihadapi Instalasi Farmasi dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan obat pada masa pandemi yaitu menjamin adanya keamanan stok obat selama masa pandemi, kelancaran distribusi obat dalam memenuhi kebutuhan obat dan alat kesehatan yang meningkat. Oleh karena itu, evaluasi pengelolaan obat sangat penting untuk dilakukan untuk mengetahui apakah pengelolaan obat yang telah dilakukan sudah sesuai dengan standar yang berlaku.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pengelolaan obat antara lain :

Boku *et al.* (2019) yang berjudul “Evaluasi Perencanaan dan Distribusi Obat Program di Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara” menunjukkan hasil yang belum memenuhi standar, yaitu ketepatan perencanaan (6,1%); penyimpangan perencanaan (5,85%); tingkat ketersediaan obat (28 bulan); persentase obat kadaluarsa (8,33%); persentase penyimpangan obat yang didistribusikan (1,9%); ITOR (1,15 kali); rata-rata waktu kekosongan obat (30 hari); persentase stok obat mati (25%), sedangkan indikator yang memenuhi standar ada 7, yaitu sistem penataan obat (FIFO/FEFO); kecocokan jumlah barang nyata dengan stok (100%) organisasi (berjenjang); penanggung jawab (apoteker); jumlah SDM (≥ 4 orang); keuangan dan sistem informasi (tersedia).

Kaunang *et al.* (2015) yang berjudul “Evaluasi Penyimpanan dan Distribusi Obat Anti Tuberkulosis di Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara” menunjukkan hasil ketidaksesuaian pada buku pengeluaran barang dengan data pada kartu stok dan tidak adanya dokumen bukti pendistribusian.

Pramukantoro dan Sunarti (2018) yang berjudul “Evaluasi Pengelolaan Obat di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Kota Surakarta Tahun 2015” menunjukkan hasil yang sesuai standar selain pada tahap *distribution* dan *use* berdasarkan indikator pengelolaan obat Kemenkes dan WHO.

Dampung *et al.* (2019) yang berjudul “Evaluasi Manajemen Pengelolaan Perbekalan Farmasi di Dinas Kesehatan Kota Makassar Dalam Penanggulangan Bencana Di Kota Makassar” menunjukkan hasil proses evaluasi manajemen pengelolaan perbekalan farmasi dalam penanggulangan bencana di Dinas Kesehatan Kota Makassar terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pencatatan dan pelaporan, pemusnahan.

Tahapan pengelolaan obat dan perbekalan kesehatan untuk penanggulangan bencana di Kota Makassar yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Makassar yang sudah sesuai dengan Permenkes No. 059 tahun 2011 yaitu pada tahapan pengadaan, pendistribusian, pencatatan dan pelaporan, serta pemusnahan. Sedangkan tahapan yang belum sesuai dengan Permenkes No. 059 tahun 2011 yaitu pada tahapan perencanaan, penerimaan dan penyimpanan.

Berdasarkan penelitian diatas, masih ditemui ketidaksesuaian pada beberapa tahap pengelolaan obat sehingga mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini dikarenakan pentingnya pengelolaan obat penanggulangan COVID-19 untuk memastikan ketersediaan dan ketepatan distribusi pada masa pandemi dengan judul “Evaluasi Pengelolaan Obat Penanggulangan COVID-19 di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2020”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran pengelolaan obat penanggulangan COVID-19 tahun 2020 di Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah?
2. Apakah pengelolaan obat penanggulangan COVID-19 tahun 2020 di Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah telah memenuhi standar yang digunakan?
3. Apa faktor-faktor yang menyebabkan ketidaksesuaian pada pengelolaan obat penanggulangan COVID-19 tahun 2020 di Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah serta solusinya?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui gambaran pengelolaan obat penanggulangan COVID-19 tahun 2020 di Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2. Untuk mengetahui pengelolaan obat penanggulangan COVID-19 tahun 2020 di Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah telah memenuhi standar yang digunakan ditunjukkan dengan nilai persentase dan hasil wawancara.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang yang menyebabkan ketidaksesuaian pada pengelolaan obat penanggulangan COVID-19 tahun 2020 di Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah dan solusinya.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi :

1. Pemerintah Pusat, sebagai tambahan bahan masukan pembedahan dalam pengelolaan obat penanggulangan dimasa pandemi.
2. Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah, sebagai masukan di kemudian hari untuk pengelolaan obat penanggulangan kejadian luar biasa atau pandemi serta sebagai masukan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan.
3. Peneliti, diharapkan dapat memperluas pengetahuan serta wawasan mengenai pengelolaan obat.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian berdasarkan dari penelitian terdahulu yang memiliki karakteristik yang sama dalam hal tema, namun memiliki perbedaan waktu, tempat dan subjek yang digunakan.

1. Pramukantoro dan Sunarti (2015) dengan judul “Evaluasi Pengelolaan Obat di Instalasi Farmasi Dinas Kesehatan Kota Surakarta Tahun 2015”. Persamaan dengan penelitian ini yaitu evaluasi pengelolaan obat dan indikator yang digunakan. Perbedaan tempat, waktu. Hasil penelitian menunjukkan pengelolaan obat sudah sesuai standar, tetapi pengelolaan obat pada tahap distribution dan use belum sesuai standar berdasarkan indikator pengelolaan obat Kemenkes dan WHO.

2. Boku *et al.* (2019) dengan judul “Evaluasi Perencanaan dan Distribusi Obat Program di Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara”. Persamaan dengan penelitian ini yaitu evaluasi pada tahap pengelolaan obat dan indikator yang digunakan. Perbedaan tempat, waktu, tahap pengelolaan obat yang dievaluasi, dan fokus obat yang diamati. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang belum memenuhi standar, yaitu ketepatan perencanaan, penyimpangan perencanaan, tingkat ketersediaan obat, persentase obat kadaluarsa, persentase penyimpangan obat yang didistribusikan, ITOR, rata-rata waktu kekosongan obat, persentase stok obat mati, sedangkan indikator yang memenuhi standar ada 7, yaitu sistem penataan obat (FIFO/FEFO); kecocokan jumlah barang nyata dengan stok, organisasi (berjenjang); penanggung jawab (apoteker); jumlah SDM (≥ 4 orang); keuangan dan sistem informasi (tersedia).
3. Kaunang *et al.* (2015) yang berjudul “Evaluasi Penyimpanan dan Distribusi Obat Anti Tuberkulosis di Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara”. Persamaan dengan penelitian ini yaitu evaluasi pengelolaan obat dan metode penelitian yang digunakan. Perbedaan tempat, waktu, tahap pengelolaan obat yang dievaluasi dan fokus obat yang diamati. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil ketidaksesuaian pada buku pengeluaran barang dengan data pada kartu stok dan tidak adanya dokumen bukti pendistribusian.
4. Dampung *et al.* (2019) yang berjudul “Evaluasi Manajemen Pengelolaan Perbekalan Farmasi di Dinas Kesehatan Kota Makassar Dalam Penanggulangan Bencana Di Kota Makassar”. Persamaan dengan penelitian ini yaitu evaluasi pengelolaan obat bencana menunjukkan hasil tahapan pengelolaan obat dan perbekalan kesehatan untuk penanggulangan bencana di Kota Makassar yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Makassar yang sudah sesuai dengan Permenkes No. 059 tahun 2011 yaitu pada tahapan pengadaan, pendistribusian, pencatatan dan pelaporan, serta pemusnahan. Sedangkan tahapan yang belum sesuai dengan Permenkes No. 059 tahun 2011 yaitu pada tahapan perencanaan, penerimaan dan penyimpanan.

Berdasarkan uraian diatas, walau telah ada penelitian sebelumnya tentang evaluasi pengelolaan obat, namun tetap berbeda dengan penelitian yang peneliti

lakukan. Dengan demikian, maka topik penelitian yang peneliti lakukan ini benar-benar asli.